



Daftar Isi:

Shinjo Village	1
Diplomasi ISPO	2
FoodEx 2019 Japan	2
Tea Network	3
Ibaraki Chuo Engei	3
Agriculture Clips	4
Sumitomo Forestry	5
Halal Corner Tokyo Olympic 2020	6
Coffee Link	7
Reportase Eco Support	8
FAO Liaison Office Japan	9
G20 Japan	10
G20 Agriculture Ministerial Meeting	11
Sherpa G20 Indonesia	12
Info Karantina Tumbuhan	13
Investasi Agribisnis Pisang	14

5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364
Fax: (81) 3-3447 - 6365
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp

Shinjo Village

Attani mendampingi Wakil Kepala Perwakilan RI, M Abas Ridwan, sebagai Kuasa Usaha ad Interim menerima kunjungan Association of Medical Doctors of Asia (AMDA) yang terdiri dari Tae Namba, Board Member of AMDA; Tomoko Iwao, Manager of GPSP in Promotion Bureau; Masayuki Nakamura, Deputy Mayor of Shinjo Village; Yasuo Inada, member of Shinjo Village Assembly; Eisuke Sakamoto, member of Shinjo Village Assembly; dan Takashi Takemoto, official of Shinjo Village.

AMDA merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat nir laba, nir politik, nir sektaria di bawah UN-ECOSOC yang berpusat di Okayama dan berdiri pada 1984 dengan misi kemanusiaan dan pelayanan kesehatan. AMDA mempunyai 32 cabang di dunia dan salah satunya di Indonesia dengan ketua Dr Andi Husni Tanra.

AMDA melakukan aktivitas penyelamatan dan pemberian pertolongan pada banyak korban bencana alam di Indonesia, termasuk gempa dan tsunami Flores 1992, gempa dan tsunami Aceh 2005, gempa Yogyakarta 2006, gempa Lombok Juli 2018, gempa dan tsunami Palu September 2018, serta tsunami Krakatau Januari 2019.

AMDA mendirikan AMDA Food Program (AFP) di Shinjo Village Okayama pada tahun 2011 yang bertujuan untuk memproduksi padi organik. AMDA juga melakukan pertukaran pelajar Sekolah Lanjutan Pertama dengan Indonesia dan program ini akan terus dilanjutkan. Shinjo Village bekerja sama dengan AMDA Food Program mengungkap

motto "Food is the Source of Life."

Sejak tahun 2015 telah dilakukan pertukaran 3 petani dari Shinjo Village dengan 2 petani dari Kabupaten Malino Sulawesi Selatan untuk mengembangkan padi organik di kedua wilayah tersebut di bawah kerangka kerjasama AMDA Indonesia dan AMDA Okayama.

"Saya sudah melihat sapi Jawa di Malino yang berwarna merah dan memakan jerami saja. Darah wagyu telah dikirim ke seluruh dunia, mungkin saja dengan teknologi kami, sapi Jawa bisa sekualitas wagyu dengan menyuntikkan darah wagyu serta memberi pakan jagung dan gandum. Tapi ini baru pandangan saya saja. Perlu ijin Pemerintah Pusat dan Prefektur Okayama untuk realisasinya" jelas Inada.

"Menurut saya, dalam waktu dekat, hal yang dimungkinkan adalah melakukan kunjungan satu sama lain dari pihak Indonesia dan Shinjo Village untuk melakukan observasi potensi kerjasama ke depan" imbuh Sakamoto.

"Terima kasih atas antusiasme dan kesediaannya untuk bekerja sama dengan Indonesia. Kami siap bekerja sama, baik untuk sektor pertanian atau di 13 sektor lain yang akan dibuka Pemerintah Jepang. Prefektur Okayama dan Shinjo Village silakan menghubungi kami" pungkas Ridwan.

Tokyo, 9 Januari 2019.



DIPLOMASI ISPO

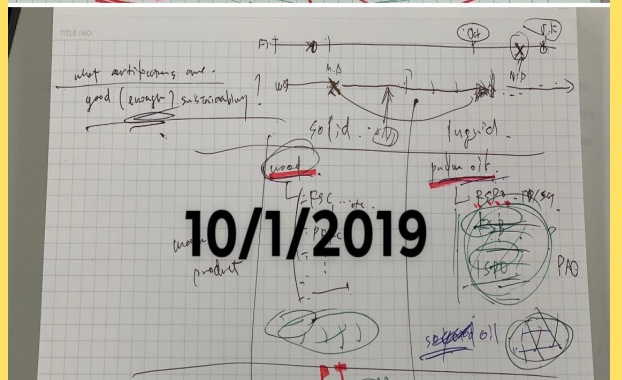
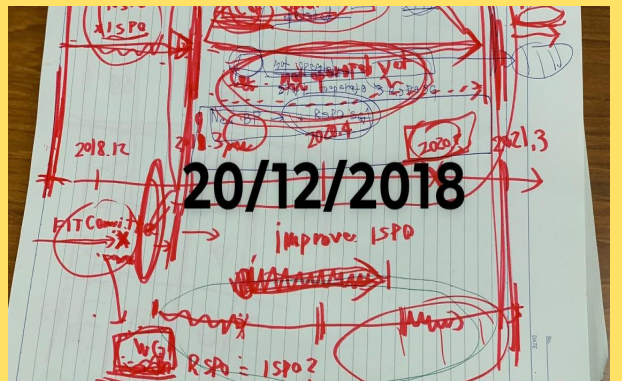
Attani dan Atase Perdagangan melakukan pertemuan dengan dua deputy director pada New Renewable Energy Division, Agency for Natural Resources and Energy (ANRE), Ministry of Economy, Trade, and Industry (METI), Daijiro Kukishima dan Naohiro Kaji.

Berdasarkan hasil pertemuan Price Calculated Committee tentang Biomass Power Plant yang diselenggarakan METI pada 9 Januari 2019, METI akan menyelenggarakan seleksi akademisi dan peneliti sawit sebagai anggota komite dalam Japanese Palm Oil Specialist guna mengevaluasi ekuivalensi sertifikasi non RSPO dengan RSPO serta membahas sertifikasi untuk aspek Sustainability.

KBRI meminta agar METI memberi kesempatan Indonesia untuk melakukan hearing session, sehingga komite memperoleh masukan langsung dari presentasi tersebut dan dapat memberi penilaian secara obyektif.

“Kami akan mempertimbangkan permohonan Indonesia. Namun kami belum bisa janjikan kepastiannya. Apabila sudah ada keputusan akan segera kami sampaikan kepada anda berdua” jelas Kukishima mengakhiri pertemuan.

Tokyo, 10 Januari 2019



FOODEX 2019 JAPAN



Attani dan Atase Perdagangan memfinalisasi pendaftaran dan pemesanan paviliun Indonesia pada penyelenggara Food Expo 2019, Japan Management Association terkait keikutsertaan Indonesia pada FoodEx tanggal 5-8 Maret 2019 yang akan diselenggarakan di Makuhari Messe, Chiba, Jepang.

FoodEx merupakan pameran internasional untuk memperoleh buyer baru guna memperluas pasar dan mitra bisnis ke depan.

Paviliun Indonesia akan terdiri dari 12 booth hasil kerjasama cost sharing dan koordinasi antara Atase Pertanian, Atase Perdagangan, ITPC Osaka, dan ASEAN Japan Center.

FoodEx 2019 menyelenggarakan Business Networking pada tanggal 4-5 Maret 2019 untuk produk organik dan kesehatan, bahan bebas gluten, pemanis dan makanan ringan, bahan minuman, wine, minuman beralkohol, daging, seafood, bumbu dan pelengkap makanan, serta makanan olahan lainnya (dalam kemasan, beku, kering). Business Network dari FoodEX merupakan ajang B2B selama 30 menit yang terbukti efektif meningkatkan realisasi ekspektasi peserta FoodEx untuk memperoleh banyak inquiry dan transaksi. FoodEx 2018 dikatakan demikian sukses. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei tingkat kepuasan peserta 100% dan pembeli 86%. Kedua indikator kepuasan ini menjadi alasan untuk merekomendasikan eksportir produk makanan dan minuman Indonesia berpartisipasi dalam FoodEx.

Peserta FoodEx 2019 Japan yang menggunakan fasilitas booth dari Attani adalah PT Estika Tata Tiara, perusahaan induk Kibif Group yang memasarkan dan mendistribusikan produk PT De Glow International yang saat ini sedang dalam proses perijinan ekspor sosis daging ayam dan sosis daging sapi ke Jepang. Selain itu ada Sunkurashiki Co Ltd, perusahaan produsen teh rosela dan teh Tong Tjie yang perkebunan roselanya berada di Kediri, Jawa Timur. Dalam paviliun Indonesia akan bergabung peserta dari Indonesia yang difasilitasi Atase Perdagangan, Kementerian Koperasi, Gabungan Pengusaha Makanan Minuman Indonesia, Pemerintah Kabupaten Wajo, PT Niramas Utama, dan PT Cocomas.

Tokyo, 10 Januari 2019.

TEA NETWORK

Attani menghadiri Pesta Tahun Baru (Shin'nenkai) yang diadakan oleh Japan Tea Association (JTA) di Gedung World Trade Center, Tokyo.

Pada kesempatan itu, Attani melakukan ramah tamah dengan Presiden dan CEO JTA serta mendiskusikan perkembangan ekspor pertanian dari Indonesia ke Jepang yang tumbuh pada tahun 2018.

Presiden Key Coffee Inc, Yutaka Shibata yang hadir pada pesta itu menyampaikan penghargaannya kepada KBRI Tokyo dan Kementerian Pertanian atas tanggapan cepat mereka terhadap rencana pengembangan investasi Key Coffee di Indonesia.

Selanjutnya, Attani berdiskusi dengan mitra bisnis, pengusaha/eksportir Indonesia di Tokyo serta diplomat dari negara lain yang menghadiri acara tersebut untuk mempromosikan produk pertanian Indonesia, tidak hanya teh, tetapi juga termasuk kopi, kakao, minyak kelapa sawit, buah tropis, dan produk peternakan yang halal.

Tokyo, 11 Januari 2019.



IBARAKI CHUO ENGEI

Attani menerima kunjungan Direktur, Youhei Tsukada, dan Advisor, Syozo Fujita, dari Ibaraki Chuo Engei. Sebuah asosiasi petani hortikultura yang telah bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk menerima petani muda Indonesia magang di pertanian hortikultura sejak tahun 2017 di Prefektur Ibaraki.

Manajemen Ibaraki Chuo Engei menyampaikan rencana kunjungan ke Indonesia pada tanggal 29 – 31 Januari 2019. Delegasi Ibaraki Chuo Engei dijadwalkan melakukan courtesy call kepada Kepala Pusat Pelatihan Pertanian untuk memperoleh informasi terkini tentang alumni magang petani muda di Ibaraki pada tanggal 29 Januari 2019.

“Kami tahu petani muda Indonesia rajin dan pintar, tetapi masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam hal Bahasa Jepang karena petani kami tidak bisa berbahasa Inggris. Kami juga ingin tahu apa kesulitan alumni kami setelah kembali ke Indonesia dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama tiga tahun di Jepang. Kami berharap Bapak Kapus bisa memberi informasi tersebut, sehingga kami bisa membagikan kepada petani muda yang sedang magang untuk mengantisipasinya ke depan” tegas Fujita.

“Tanggal 30 Januari 2019 nanti, kami akan ikut mewawancarai tiga orang petani muda yang akan magang ke Ibaraki. Lalu kami akan mengunjungi petani di Sukabumi yang didampingi OISCA” imbuhs Tsukada.

Pada tahun 2019, Ibaraki Chuo Engei akan menerima 6 petani muda yang akan datang pada bulan Agustus (3 orang) dan bulan November (3 orang) untuk bekerja di pertanian green onion milik TFY Co Ltd yang beralamat di Shimotobaka 144-2, Fukaya, Saitama, Japan.

Tokyo, 15 Januari 2019.



Agriculture Clips



Attani mendampingi Wakil Kepala Perwakilan RI, M Abas Ridwan, menerima kunjungan Isabelle Massabo, Kepala Web Editor NHK World Imagine-Nation, Jepang.

NHK Television Inc berminat membuat dokumentasi Program Pertukaran dalam Bidang Pertanian antara Indonesia dan Jepang.

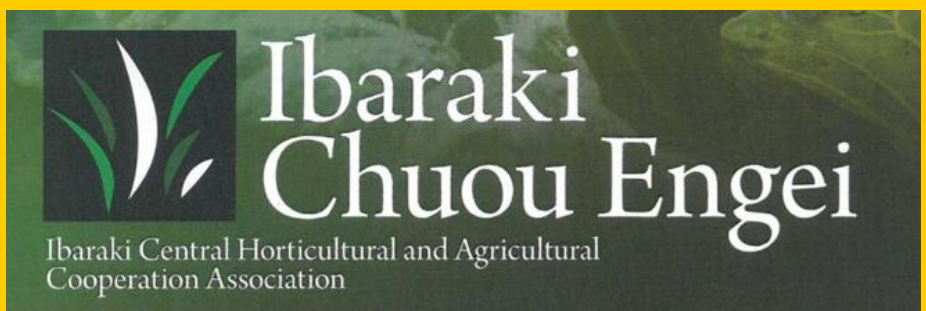
“Kami akan bekerja sama dengan Atase Pertanian untuk membuat video clips, mendokumentasikan daya tarik petani muda petani muda Indonesia bagi Jepang, sehingga diterima magang. Pendapat tuan rumah, yang disebut otousan itu akan kami rangkum. Tentunya kami akan membuat video interaksi antara petani muda dengan otousan dalam kehidupan sehari-hari serta usahatani dan aktivitas lain selama program magang di Jepang” jelas Isabelle.

Petani muda asal Indonesia diakui para mitra penyelenggara magang sangat disukai oleh otousan karena rajin, patuh, dan jujur. Mereka tetap bekerja meskipun musim dingin

telah tiba. Oleh karena itu, menjelang pemberlakuan peraturan baru untuk pekerja asing di Jepang untuk 14 sektor termasuk pertanian, permintaan petani muda untuk magang meningkat dalam hal jumlah organisasi penerima maupun jumlah petani muda yang akan didatangkan.

“Agriculture Clips ini nantinya menjadi sarana promosi bagi pihak Indonesia kepada Jepang untuk menerima tenaga kerja asal Indonesia. Selain itu dapat untuk mempromosikan Jepang kepada masyarakat Indonesia tentang pertanian modern dan alam empat musim Jepang yang indah” imbuh Ridwan.

Agriculture clips yang pertama akan dibuat dengan memasukkan lokasi di Prefektur Kumamoto yang pernah bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Pertanian menerima magang petani muda Indonesia. Dengan begitu, diharapkan Pemerintah Prefektur Kumamoto akan kembali menerima petani muda untuk magang di wilayahnya, sehingga magang tidak saja di Prefektur Niigata, Gunma, Ibaraki dan di Akita rencananya. Namun juga di Kumamoto dan prefektur yang lain.



Mitra Penyelenggara Magang Petani Muda di Jepang

Sumitomo Forestry

Menindaklanjuti pertemuan tanggal 13 November 2018 dengan Attani, Sumitomo Forestry menyampaikan keinginannya kepada Duta Besar Arifin Tasrif untuk berkontribusi dalam pembangunan di Indonesia, yaitu memberi dukungan infrastruktur. Salah satunya untuk membantu pihak Indonesia agar dapat mengekspor mangga ke Jepang.

Kazutaka Horita, Executive Officer yang didampingi Kepala Departemen Manufacturing, Sho Ishida, dan Kepala Bagian Bangunan Kayu, Yohei Moriyasu juga menyampaikan rencana investasi budidaya tanaman kayu sejenis sengon, Pacaco (*Schizolobium amazonicum*). Tanaman dari Ekuador, Amerika Selatan ini akan menghasilkan kayu yang berkualitas tinggi sebagai bahan permukaan kayu lapis.

“Untuk budidaya Pacaco, mitra pengembangan Sumitomo di Indonesia harus mengajukan permohonan ijin impor bibit tanaman kepada Menteri Pertanian dengan dilengkapi dua dokumen, yaitu Information Required for Seed dan Phytosanitary Certificate dari negara asal bibit tanaman” jelas Nuryanti.

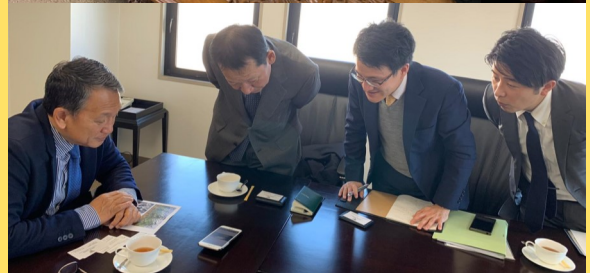
Sumitomo Forestry juga memberi perhatian khusus pada kerawanan Indonesia terhadap bencana alam gempa dan tsunami, sehingga berpikir untuk mengajak Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan bangunan tahan gempa.

“Saya sangat prihatin melihat rumah dan korban gempa di Indonesia yang hancur dan tidak layak huni. Saat ini sering terjadi gempa, sehingga perlu dibangun rumah tahan gempa di Indonesia untuk meminimalkan korban” jelas Horita.

“Saya setuju sekali. Kami akan sampaikan kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat jika Sumitomo bermaksud demikian. Nanti PT Kutai Timber Indonesia agar berkomunikasi dengan mitra kerjasamanya. Attani akan mencari mitra untuk pengembangan Pacaco dan lokasi investasi infrastruktur ekspor mangga” sambut Arifin Tasrif.

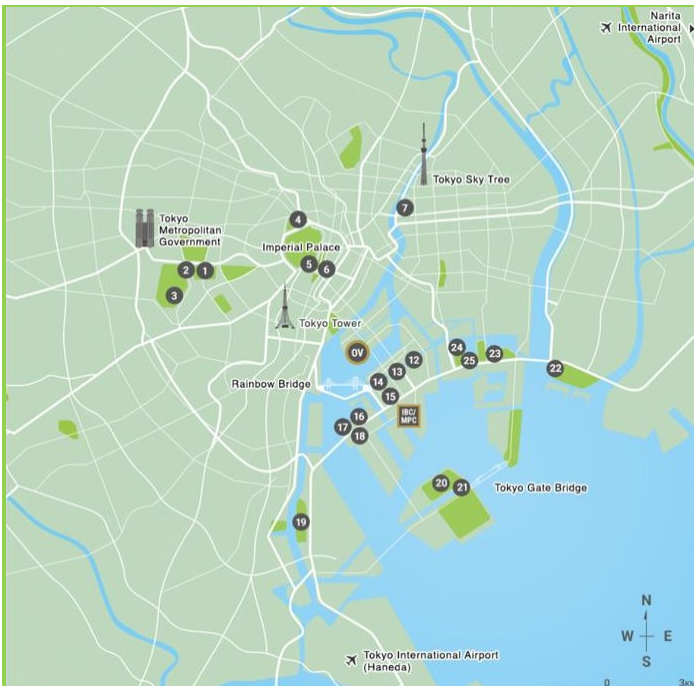
Direktur PTPN X telah mengkonfirmasi persetujuannya kepada Attani tentang kesediaan PTPN X sebagai mitra PT Kutai Timber Indonesia (anak perusahaan Sumitomo Forestry) untuk mengembangkan tanaman Pacaco di lahan Hak Guna Usaha seluas 2 hektar.

Tokyo, 18 Januari 2019.



Pacaco (*Schizolobium amazonicum*)
Sumber : Sumitomo Forestry Japan

Halal Corner Tokyo Olympic 2020



Jepang akan menjadi tuan rumah Olympic dan Paralympic Games pada tahun 2020 nanti. Berbagai persiapan pun digelar. Mulai dari penyiapan prasarana dan sarana pertandingan serta sarana penunjang, termasuk makanan dan minuman bagi atlet, pelatih, maupun penonton.

Olympic Games 2020 akan diikuti 204 negara peserta untuk 302 kompetisi dari 26 cabang olah raga yang dipertandingkan. Paralympic Games akan dilangsungkan setelah Olympic Games dan diikuti 4.400 atlet dari 164 negara untuk 20 cabang pertandingan.

Mempertimbangkan jumlah dan latar belakang atlet, pelatih serta pengunjung dari berbagai negara, panitia penyelenggara, The Tokyo Organising Committee of the Olympic and Paralympic Games memandang perlu disediakan makanan halal. Direktur Sustainability Operation komite tersebut, Yusuke Hibino, menjelaskan detail pengadaan makanan dan minuman kepada Atase Perdagangan dan Attani di ruang kerjanya.



“Perusahaan catering yang memenangkan tender akan kami minta menyiapkan Halal Corner di Olympic/Athlete Village serta di 42 venue pertandingan yang lain. Pengadaannya lewat pembelian diserahkan kepada jasa catering itu. Produknya harus yang tersertifikasi halal dan telah diijinkan masuk ke Jepang. Jadi pengusaha Indonesia pun bisa ikut dalam pengadaan makanan dan minuman halal. Kontingen dan pengunjung yang beragama Islam kan banyak, makanya kami persiapkan khusus untuk itu” jelas Hibino.

Lima produsen olahan produk ternak dari Indonesia telah memperoleh ijin ekspor dari Pemerintah Jepang. Umumnya produk berupa sosis, nugget, dan fillet. Kelima perusahaan tersebut antara lain PT Charoen Phokpand Tbk. Tangerang Banten, PT So Good Food Manufacturing Tangerang Banten, PT Malindo Food Delight, PT Cahaya Gunung Food Boyolali, dan PT Bellfood Indonesia Subsidiary of PT Sierad Produce Tbk Bogor.

Pada kesempatan lain Atase Perdagangan dan Attani akan bertemu dengan Direktur Pengadaan Makanan dan Minuman untuk Olympic dan Paralympic games. Pada pertemuan tersebut, yang bersangkutan berhalangan hadir.

Tokyo, 18 Januari 2019.



Coffee Link

Attani mengundang Ketua APIJ, Tan Ui Sian dan Sekretaris, Belda, serta Deputy GM of Marketing Key Coffee, Masataka Nakano dalam jamuan makan malam untuk memfasilitasi promosi ekspor kopi dan teh Indonesia ke Jepang melalui kerjasama antara Key Coffee dengan Asosiasi Pengusaha Indonesia Jepang (APIJ).

Dengan core business Key Coffee, maka anggota APIJ dapat menjadi showcase kopi single origin asal Indonesia. Sebaliknya, anggota APIJ yang mengimpor kopi dan teh dari Indonesia pun dapat terhubung dengan 64 ribu lebih outlets di Jepang dengan menggandeng Key Coffee sebagai mitra bisnis. Apalagi lini usaha Key Coffee tidak terbatas pada kopi saja, melainkan juga teh. Hal ini memberi kemungkinan membuat link jaringan ekspor dan perdagangan teh ke Jepang melalui bisnis kopi Key Coffee dengan business link-nya. Key Coffee mempunyai coffee shop sebanyak 400 yang terdiri dari 260 Italian Tomato, 100 Renoir, dan 80 Beansshop. Selain itu, Key Coffee memasok kopi dan teh di 30 ribu restoran, 4 ribu hotel, dan 30 ribu supermarket di seluruh wilayah Jepang.

Tokyo, 21 Januari 2019.



Mbak Inung, terima kasih banyak sudah menyambungkan APIJ dengan Key Coffee. Kita akan memanfaatkan pertemuan malam ini untuk membangun komunikasi langsung antara anggota-anggota yang bergerak di bidang usaha impor kopi dan teh dengan Key Coffee.

Sama-sama, Pak Tan.

Semoga kerjasamanya membuahkan hasil. Bisnis semakin berkembang.

Saya ucapkan terima kasih banyak atas penerimaan yang ramah kepada saya ketika makan bersama di Wonderful Indonesia restaurant. Makanan Indonesia di Cinta Jawa Cafe adalah betul-betul rasanya asli Indonesia (Mantul!).

Senang mendengarkan cerita semua, saya menerima pencerahan yang luar biasa. Mau ucapkan terima kasih lagi.

Kami KEY COFFEE telah berbisnis dengan Indonesia selama 40 tahun lebih.

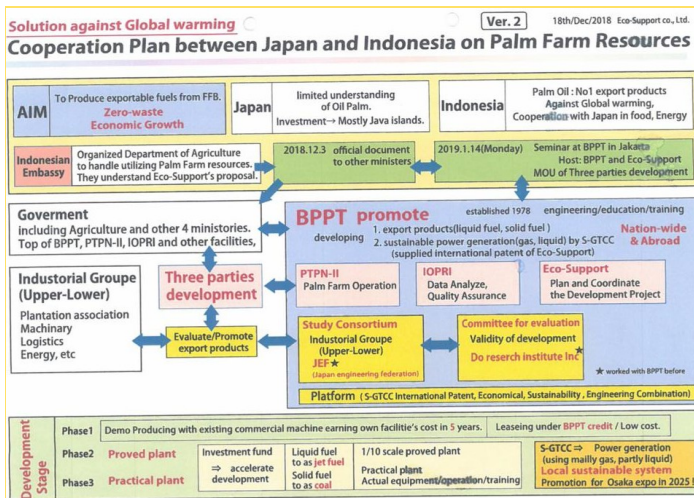
Ke depan kami ingin terus mengembangkan dan bekerja sama dengan menerima saran dari semua. Tolong berikan saran berikutnya.

Terima kasih.

Terima kasih juga atas kedatangannya memenuhi undangan saya untuk menjembatani pengusaha Indonesia memperluas ekspor produk-produk yang dapat dikerjasamakan dengan Key Coffee. Semoga ke depan, kerjasama ini memberi banyak manfaat tidak saja bagi Key Coffee dan AIPJ, melainkan juga petani Indonesia.

Melalui pertemuan tadi malam, mari kita bangun komunikasi yang lebih baik dan kuat ke depannya, untuk ikut memajukan hubungan perdagangan antara Jepang dan Indonesia.

Reportase Eco Support



Attani menerima kunjungan Taizo Yamamoto dan Sekio Shiraishi dari Eco Support Co Ltd untuk melaporkan perkembangan rencana kerjasama penelitian dan pengembangan bahan bakar gas, cair dan padat berbahan baku biomassa kelapa sawit dengan PTPN II dan PPKS Medan.

Keduanya menyampaikan laporan penyelenggaraan seminar kedua pada tanggal 14 Januari 2019 di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Seminar dengan tema "Solution against Global Warming: Cooperation Plan between Japan and Indonesia on Palm Farms Resources" tersebut terbilang sukses. Dari seratus undangan hadir sebanyak 80 orang dari kalangan akademisi, peneliti, pelaku usaha sawit, dan pejabat dari Kementerian/Lembaga terkait komoditas kelapa sawit, termasuk dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan Biro Kerjasama Luar Negeri Kementan.

Kerangka Kerjasama Indonesia—Jepang

Teknologi Ramah Lingkungan

Daya tarik teknologi yang ditawarkan Eco Support terletak pada teknologi Sustainable Gas Turbine Combined Cycle (S-GTCC) yang telah dipatenkan dan juga digunakan di Universal Studio Osaka, Jepang sejak tahun 2002.

Selanjutnya BPPT akan melakukan penandatanganan Letter of Intent (LOI) dengan pihak Eco Support sebagai bentuk kesepakatan yang menjadi landasan kerjasama penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan dalam industri sawit yang diselenggarakan kedua pihak di masa yang akan datang.

Serangkaian agenda sebelum dilaksanakan penandatanganan nota kesepakatan antara PTPN II, PPKS Medan, dan Eco Support akan dilakukan setelah LOI BPPT dengan Eco Support ditandatangani. Ke depan, BPPT akan bertindak sebagai supervisor untuk kerjasama dari ketiga pihak tersebut.

Rencananya LOI akan ditandatangani pada akhir bulan Februari. Selanjutnya Eco Support akan menyelenggarakan simposium dengan tema kelapa sawit di Osaka pada minggu kedua Maret.

Pada bulan April, akan diselenggarakan Focus Group Discussion (FGD) guna penajaman pemahaman para pemerhati energi di Jepang, lalu dilanjutkan seminar di Osaka dan di KBRI Tokyo.

Konsorsium Jepang yang terdiri dari Eco Support dan Japan Engineering Federation akan melakukan review hasil FGD dan serangkaian seminar yang diselenggarakan sebelum berkunjung ke Indonesia untuk melakukan aksi nyata memberi dukungan pada kerjasama dengan PTPN II dan PPKS.

Teknologi pembangkit energi bebas limbah berbahan baku sawit ini pun rencananya akan dipresentasikan tim konsorsium Jepang dalam G20 Summit Conference di Osaka, 28-29 Juni 2019 dengan mengusung tema "Appeal Chance for S-GTCC: Design to the Future Society where Life Sparkles".

Kelapa sawit merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia. Ketertarikan pemerhati energi alternatif di Jepang untuk bekerja sama dengan Indonesia akan membuka jalan guna memperluas pasar ekspor produk sawit ke Jepang. Saat ini Pemerintah Jepang baru mengizinkan penggunaan bahan bakar energi asal biomassa yang tersertifikasi RSPO. Ekuivalensi ISPO dan sertifikasi lain dengan RSPO masih akan dikaji ahli energi Jepang. Dengan rintisan kerja sama pengembangan pembangkit energi bebas CO₂ berbahan baku biomassa sawit Indonesia ini, diharapkan dapat mengatasi krisis energi akibat menipisnya ketersediaan bahan bakar fosil dalam 20 tahun ke depan (2050).

Tokyo, 22 Januari 2019.



FAO Liaison Office Japan



Attani melakukan courtesy call kepada Direktur Liaison Office FAO di Yokohama, Jepang, Mbuli Charles Boliko. Pada kesempatan itu, Attani menyampaikan upaya Kementerian Pertanian dalam menanggulangi kemiskinan, memperbaiki gizi masyarakat, memitigasi dampak perubahan iklim, dan meningkatkan akses pangan melalui perbaikan sistem distribusi serta pengadaan infrastruktur pertanian dan pemasaran. Attani mengangkat delapan kegiatan utama Kementerian Pertanian sebagai langkah nyata Indonesia menyikapi tantangan global.

PENYEDIAAN PANGAN

“Kami menyiapkan benih dan bibit tanaman sayuran untuk rumahtangga, sehingga mereka dapat memperoleh asupan vitamin dan mineral yang cukup. Program ini kami namakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Bagi rumahtangga miskin kami bantu bibit ayam, Day Old Chicken, sehingga mereka dapat mengkonsumsi telur dari hasil ternak sebagai sumber protein. Jika produksi telur berlebih mereka bisa jual dan hasilnya sebagai tabungan atau tambahan biaya hidup sehari-hari” jelas Nuryanti.

“Itu rumahtangga umumnya. Untuk rumahtangga tani kami jembatan dengan pasar. Kami bangun seribu Toko Tani Indonesia (TTI) yang menjual produk pertanian langsung kepada konsumen. Petani menikmati harga yang lebih tinggi, konsumen memperoleh harga yang lebih murah karena rantai pemasaran yang lebih pendek. Dengan begitu akses terhadap pangan meningkat. Bahan pangan yang terbuang pun turun. Jika pemasaran konvensional banyak mata rantai yang dilalui, sehingga banyak kerusakan sepanjang rantai itu. Dengan pola TTI ini food waste bisa ditekan, ketersediaan dan akses pangan pun meningkat. Dampaknya demikian nyata di perekonomian kami. Tingkat inflasi menurun drastis dari 10,57% di tahun 2014, merosot tajam hingga hanya sebesar 1,26% di tahun 2018” tambah Nuryanti.

“Itu capaian yang luar biasa. Saya akan sampaikan pada kolega saya di LO Jakarta tentang diskusi kita yang sangat menarik hari ini. Kolega saya akan suka menyambut anda di Jakarta untuk mendengarkan langsung capaian Kementerian Pertanian” sambut Boliko.

“Terima kasih. Kami senang jika kami diberi kesempatan untuk bertemu. Kami akan sampaikan bagaimana Kementerian kami membangun secara bottom up dari rumah tangga hingga skala nasional. Kami menyadari, dengan memperbaiki food value chain, maka kami akan mengurangi food waste, mengurangi emisi karbon dari bahan makanan yang kami buang, sehingga kami tidak akan diserang balik oleh makanan yang terbuang itu” tutur Nuryanti

“Benar yang anda katakan. Perubahan iklim ini akibat perbuatan kita sendiri yang tidak menjaga lingkungan. Saya baca di email anda, Kementerian Pertanian menggunakan lahan rawa?” sambung Boliko.

“Benar, kami menggunakan 500 ribu hektar lahan rawa sebagai areal tanam. Anda tahu, penduduk kami banyak, kebutuhan pangan pun meningkat. Namun lahan produktif terkonversi menjadi pemukiman. Lahan rawa menjadi masa depan kami. Itu untuk memproduksi pangan asal tanaman. Untuk memproduksi bahan pangan hewani kami lakukan program satu indukan wajib bunting (SIWAB) pada ternak sapi dan kerbau. Ada 3 juta akseptor. Hasilnya populasi ternak meningkat. Jadi ke depan pun fenomena di peternakan akan mirip kasus TTI, meningkatkan akses kepada bahan pangan hewani asal domestik. Cita-cita kami tidak saja swasembada, tapi juga menjadi lumbung pangan dunia di tahun 2045” urai Nuryanti.

“Luar biasa. Saya kagum dengan upaya yang ditempuh Kementerian anda. Bagaimana dengan infrastruktur pertanian? Akses ke pasar sangat penting untuk mendukung food value chain yang dibangun” tanya Boliko.

“Untuk budidaya, sumber air minum ternak, dan irigasi hijauan pakan ternak kami bangun embung dan waduk untuk menampung air hujan. Insiden kekeringan di areal rawan kekeringan menurun. Itu baru untuk budidaya. Untuk pemasaran, Pulau Jawa sudah terhubung dari ujung barat ke ujung timur oleh tol Trans Jawa. Akan menyusul tol Trans Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua nantinya”, tambah Nuryanti.

INDONESIA LAYAK MENJADI ANGGOTA G20

“Fantastis. Di negara asal saya, Kongo, ketergantungan impor tinggi, infrastruktur juga buruk. Jarak 4 km kami tempuh dengan jalan kaki. Tidak ada jalan padat apalagi jembatan. Berjalan dan mendayung. Indonesia sangat maju dan karena itu layak menjadi anggota G20. Saya akan hadir pada G20 Summit nanti bertemu para delegasi negara maju termasuk Indonesia. Sampai jumpa di Osaka” pungkas Boliko.

Yokohama, 23 Januari 2019.



G 20 Japan



G20 atau Kelompok 20 merupakan sebuah forum konsultasi yang beranggotakan 19 negara, Uni Eropah, dan Gubernur Bank Sentral dan berdiri pada tahun 1999. Sebagai forum ekonomi utama dunia, G20 memiliki posisi strategis karena secara kolektif mewakili sekitar 66% penduduk dunia, 80% perdagangan global, dan 90% perekonomian dunia yang dicerminkan dari pendapatan nasional (GDP).

Sebagai forum ekonomi, G20 lebih banyak menjadi ajang konsultasi dan kerja sama hal-hal yang berkaitan dengan sistem moneter internasional. Dalam G20, terdapat pertemuan yang teratur untuk mengkaji, meninjau, dan mendorong diskusi di antara negara industri maju dan sedang berkembang tentang kebijakan yang mengarah pada stabilitas keuangan internasional guna mencari upaya pemecahan masalah yang tidak dapat diatasi oleh negara tertentu. Pertemuan G20 tersebut adalah Konferensi Tingkat Tinggi (KTT), Pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral, serta Pertemuan Menteri (Ministerial Meeting) dalam Sherpa Track G20.

Tanggal 28 dan 29 Juni 2019 nanti, para pemimpin G20 akan berkumpul di Osaka saat Jepang menjadi tuan rumah KTT G20 yang pertama dan PM Shinzō Abe menjadi Chairman. Bersamaan dengan KTT, akan diselenggarakan Pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral, Pertemuan Menteri Luar Negeri, dan pertemuan menteri lain di delapan lokasi yang berbeda di seluruh Jepang.

Pertemuan Menteri Pertanian menjadi salah satu dari 8 pertemuan tingkat menteri G20. Pertemuan itu rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 11-12 Mei 2019 di Prefektur Niigata. Sebelum pertemuan tingkat menteri berlangsung, akan dilakukan 1st Meeting of Agriculture Deputies pada tanggal 5-7 Maret 2019 di Tokyo.

Sebagai negara agraris dan emerging country, Indonesia perlu melanjutkan dan memperkuat partisipasinya dalam G20 guna mewarnai kebijakan globalisasi agar tidak hanya didominasi oleh negara-negara besar.

Kementerian Pertanian mempunyai posisi strategis di dalam Sherpa Track G20 karena dari 9 working group/taskforce G20 dan 8 prioritas Indonesia di dalam keanggotaan G20 diwarnai oleh peran sektor pertanian, yaitu pertumbuhan ekonomi, energi, stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan global, digitalisasi, perdagangan dan investasi, pembangunan, anti korupsi, dan ketenagakerjaan. Hal ini tercermin dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 disebutkan dukungan kapasitas sumberdaya manusia, tata kelola regulasi, perencanaan yang efisien, serta sistem pengawasan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan keanekaragaman hayati, dan pengembangan bioindustri serta bioenergi sebagai faktor pendukung kesuksesan pembangunan pertanian di Indonesia.

Tokyo, Januari 2019.



Sumber: www.japan.go.jp/g20japan/

G20 AGRICULTURE MINISTERIAL MEETING

KEPUTUSAN KEPALA PERWAKILAN
REPUBLIK INDONESIA DI TOKYO
NOMOR : SK/KPRU/007/II/2019
TANGGAL : 28 JANUARI 2019

SUSUNAN PENANGGUNG JAWAB PERTEMUAN - PERTEMUAN G20 TINGKAT MENTERI DI JEPANG

Agriculture Ministers' Meeting
Niigata, Prefektur Niigata (11-12 Mei 2019)
Penanggung Jawab : Atase Pertanian

Ministerial Meeting on Trade and Digital Economy
Tsukuba, Prefektur Ibaraki (8-9 Juni 2019)
Penanggung Jawab : Atase Perdagangan

Finance Ministers' and Central Bank Governor's Meeting
Fukuoka, Prefektur Fukuoka (8-9 Juni 2019)
Penanggung Jawab : Atase Keuangan

Ministerial Meeting on Energy Transitions and Global Environment for Sustainable Growth
Karuzawa, Prefektur Nagano (15-16 Juni 2019)
Penanggung Jawab : Kepala IIPC Tokyo - Atase Kehutanan

G20 Summit Meeting
Osaka, Prefektur Osaka (28-29 Juni 2019)
Penanggung Jawab : KJRI Osaka

Labour and Employment Ministers' Meeting
Matsuyama, Prefektur Ehime (1-2 September 2019)
Penanggung Jawab : Koordinator Fungsi Protkons

Health Ministers' Meeting
Okayama, Prefektur Okayama (19-20 Oktober 2019)
Penanggung Jawab : Koordinator Fungsi Ekonomi

Tourism Ministers' Meeting
Kutchan, Prefektur Hokkaido (25-26 Oktober 2019)
Penanggung Jawab : Koordinator Fungsi Pensosbud

Foreign Ministers' Meeting
Nagoya, Prefektur Aichi (22-23 November 2019)
Penanggung Jawab : Koordinator Fungsi Politik

Ditetapkan di : Tokyo
Pada tanggal : 28 Januari 2019

Pertemuan G20's Official Ministerial Meetings di Jepang merupakan bagian rangkaian kegiatan G20 Summit yang akan diselenggarakan di Osaka, Jepang. Mengingat Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor SK 06/A/OT/VI/2004/01 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan RI di Luar Negeri, pada tanggal 28 Januari 2019 Duta Besar KBRI Tokyo menetapkan susunan penanggung jawab pertemuan-pertemuan G20 Tingkat Menteri di Jepang. Penanggung jawab ini nantinya yang akan bertugas menyiapkan, melaksanakan, dan melaporkan pertemuan menteri terkait. Dengan adanya susunan penanggung jawab untuk setiap pertemuan G20 tingkat menteri ini, diharapkan akan diperoleh hasil pertemuan yang maksimal serta mendukung kinerja kementerian dari para delegasi yang hadir.

Peserta Niigata Agriculture Ministerial Meeting

Atase Pertanian menjadi penanggung jawab untuk memfasilitasi Delegasi RI dalam G20 Niigata Agriculture Minister's Meeting yang akan berlangsung di Toki Messe Convention Center, Niigata City, Niigata Prefecture pada 11-12 Mei 2019. Pertemuan Tingkat Menteri tersebut menjadi salah satu forum internasional yang diadakan setiap tahun dari Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20. 33 Menteri Pertanian dari negara anggota dan negara undangan akan hadir pada pertemuan tersebut. Delegasi Niigata Ministerial Meeting 2019 berasal dari Argentina, Australia, Brasil, Kanada, Cina, Prancis, Jerman, India, Indonesia, Italia, Jepang, Meksiko, Republik Korea, Republik Afrika Selatan, Rusia, Arab Saudi, Turki, Inggris, Amerika Serikat, dan Uni Eropa (UE). Menteri Pertanian dari Belanda, Senegal, Singapura, Spanyol, dan Thailand pun akan hadir sebagai negara tamu undangan. Selain para Menteri Pertanian, dalam Niigata Agriculture Ministerial Meeting ini akan hadir delegasi dari organisasi internasional seperti Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), International Fund for Agricultural Development (IFAD), International Food Policy Research Institute (IFPRI), Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), World Bank, United Nations World Food Programme (WFP), dan World Trade Organization (WTO).

Tema Diskusi

Tema yang diusung dalam Agriculture Ministerial Meeting pada tahun 2019 ini adalah "Toward Sustainable Agro-Food Sector – Emerging Issues and Good Practices". Dengan tema tersebut akan didiskusikan tiga pokok bahasan yaitu:

- (1) Fostering innovative human resources and new technologies (Pembinaan SDM inovatif dan teknologi baru).
- (2) Focusing on Food Value Chain, facilitating farmers and other FVCs stakeholders' benefit (Fokus pada Rantai Nilai Pangan, Fasilitasi petani dan pemangku kepentingan FVC lain).
- (3) Pursuing possible contribution to achieve SDGs (Upaya berkontribusi untuk mencapai SDGs).

Tiga tema diskusi tersebut pun akan dibahas dalam 1st Meeting of Agriculture Deputies, 5-7 Maret 2019 di Tokyo. Issue Notes dari Direktorat Jenderal dan Badan di Kementerian Pertanian selanjutnya akan menjadi bahan masukan pada pertemuan tingkat menteri di Niigata.

Tokyo, 28 Januari 2019.

Sherpa G20 Indonesia



Prioritas Indonesia di G20



PERTUMBUHAN EKONOMI

Mencapai target tambahan pertumbuhan ekonomi global sebesar 2% dalam waktu 5 tahun (2014-2018); Mendorong reformasi struktural



ENERGI

Meningkatnya akses terhadap energi di kawasan Asia Pasifik; Mendukung energi bersih dan energi terbarukan serta efisiensi energi



STABILITAS MAKROEKONOMI DAN SISTEM KEUANGAN GLOBAL

Komunikasi kebijakan yang efektif dan transparan; Kerja sama pengawasan dan mitigasi risiko aliran modal global; Efektivitas jaring pengaman keuangan global; Resiliensi sektor keuangan



DIGITALISASI

Mendorong inisiatif digitalisasi untuk mengatasi ketimpangan distribusi kesejahteraan negara berkekuatan ekonomi baru anggota G20 melalui model bisnis inovatif yang menciptakan keuangan inklusi, "shared economy" dan digitalisasi angkatan kerja



PERDAGANGAN & INVESTASI

Mendukung *Multilateral Trading System* (MTS); Mendukung masuknya Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam *Global Value Chains* (GVCs); Mendukung perdagangan yang bersifat *cross-border*; Koherensi kebijakan perdagangan dan investasi



PEMBANGUNAN

Implementasi Agenda 2030; Reformasi dan transparansi perpajakan internasional; Inklusi keuangan dan penurunan biaya remitansi global; Penurunan *food loss and food waste*; *Rural youth empowerment*



ANTI-KORUPSI

Kerja sama internasional dalam pemberantasan tindak pidana korupsi;



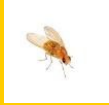
KETENAGAKERJAAN

Peningkatan akses ke Lembaga Pelatihan Vokasi bagi tenaga kerja muda dalam menghadapi ekonomi digital; Pengembangan pasar kerja melalui integrasi sistem IPK online (IPK-OL) yang mudah dan cepat diakses oleh pencari dan penyedia kerja untuk semua lapisan masyarakat.

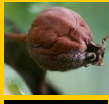
Info Karantina Tumbuhan

Pemerintah Jepang di bawah Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF) melakukan perlindungan sumberdaya komoditas, tumbuhan, dan tanaman melalui 5 stasiun karantina tumbuhan yang berada di Yokohama, Nagoya, Kobe, Moji, dan Naha. Stasiun karantina tersebut mengawasi masuk dan menyebarnya hama dan penyakit tanaman pertanian dan kehutanan di Jepang.

Hama dan penyakit yang dalam pengawasan karantina Jepang antara lain:



Fruit fly (Mediterranean, Oriental, Melon), serangga yang banyak merusak buah dan sayuran.



Fire blight (*Erwinia amylovora*), penyakit akibat infeksi bakteri yang menyebabkan kerusakan serius pada tanaman buah seperti apel dan pear yang menjadi andalan hortikultura Jepang.



Codling moth (*Cydia pomonella*), serangga yang menyebabkan kerusakan pada buah apel, peach, walnut, dan tanaman buah lain.



Tobacco blue mold (*Peronospora tabacina*), penyakit yang sangat merusak tanaman dari famili Solanaceae, terutama tembakau, tomat, dan cabe. Tanaman yang terserang penyakit akan berhenti tumbuh, layu dan mati.



Citrus burrowing nematode, cacing yang merusak berbagai varietas tanaman terutama family Rutaceae. Tanaman yang menjadi inang cacing ini akan mati.



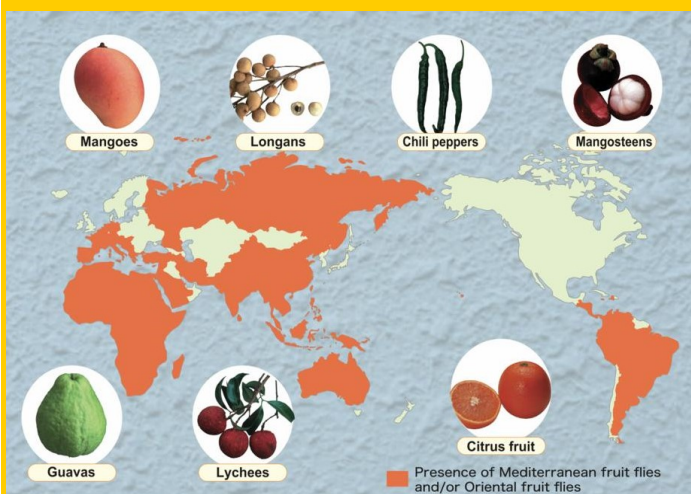
Potato wart, penyakit yang menyebabkan tanaman umbi kentang mengeras, kecil, dan busuk.

Pengawasan hama dan penyakit tersebut dilakukan melalui prosedur karantina yang mempersyaratkan dokumen sertifikat kesehatan tumbuhan (Phytosanitary). Ketika membawa tanaman (buah-buahan, sayuran, sereal, bunga potong, biji-bijian, bibit, produk tanaman, termasuk bunga kering) ke Jepang, diharuskan menyerahkan sertifikat Phytosanitary yang dikeluarkan oleh Pemerintah Negara Pengekspor dan juga menjalani inspeksi impor sesuai Undang-Undang Perlindungan Tanaman Jepang.

Jika melanggar UU di atas, maka tanaman akan dibuang (Plant Protection Act). Sanksi hukum pelanggaran impor tanpa sertifikat Phytosanitary/tanpa inspeksi impor tanaman adalah (1) penangkapan dan penjara maksimal 3 tahun atau (2) denda maksimal ¥ 1 juta.

Ada tanaman dan sayuran yang dilarang masuk ke Jepang dari negara dan wilayah yang ada lalat buah (Gb. 1) dan codling moth (Gb. 2), namun ada juga produk tanaman yang bisa masuk ke Jepang cukup disertai dengan sertifikat Phytosanitary (Gb. 3).

Tokyo, Januari 2019.



Gambar 1



Gambar 2

Sumber: www.maff.go.jp/pps/



Gambar 3

INVESTASI AGRIBISNIS PISANG

Attani menerima kunjungan Kato Yosuke, manajemen dari Joint Company Research Institute. Kedatangan Kato bermaksud untuk memperoleh informasi investasi di Indonesia di bidang hortikultura. Kato memerlukan lahan untuk membudidayakan tanaman pisang kepok dan juga mendirikan pabrik pengolahan tepung pisang dengan kapasitas produksi 10 ton/bulan. Guna memenuhi kapasitas produksi tepung tersebut, diperlukan pisang segar sebanyak 50-60 ton/bulan.

“Tepung pisang tersebut nantinya akan diekspor ke Jepang. Ijin ekspor tepung pisang asal Indonesia ke Jepang telah kami peroleh, sehingga rencana investasi ini akan memperluas akses pasar produk tepung pisang asal Indonesia ke Jepang” jelas Kato.

Selain akan berinvestasi untuk agribisnis pisang kepok, Kato juga mencari sumber produksi tepung tapioka dari Indonesia. Tepung tapioka ini digunakan sebagai bahan baku minuman bernilai tinggi di Jepang. Lebih jauh Kato menanyakan perihal perijinan dan mekanisme kepemilikan lahan bagi investor asing di Indonesia. Dijelaskan oleh Attani bahwa untuk penanaman modal asing di subsektor hortikultura maksimal 30% dari total nilai investasi. Untuk itu, Kato harus mempunyai partner usaha di Indonesia.

Attani merinci kebutuhan data dan informasi yang diperlukan bagi Kato terkait rencana investasi tersebut, antara lain, kriteria lahan. Mengingat Kato hendak mengekspor produk tepung pisang ke Jepang, maka lokasi lahan dan pabrik harus punya akses yang baik ke pelabuhan ekspor baik udara maupun perairan. Oleh karena itu, Attani meminta data dukung yang lengkap dari pihak Kato untuk disampaikan kepada Kementerian Pertanian guna menjembatani rencana investasi tersebut.



Alasan Investasi

Joint Company Research Institute merupakan perusahaan agribisnis yang berpengalaman memasarkan dan mendistribusikan tepung pisang organik 100% bebas gluten dengan brand Bana Slim. Kato Yosuke memandang perlu pengembangan investasi tersebut mengingat standar dan kontrol kualitas perusahaannya yang demikian tinggi harus ditangani secara langsung guna mempertahankan kepercayaan pasar. Selain perhatian untuk standar kualitas, Kato juga memperhatikan kekurangan labelling produk yang berasal dari Indonesia. Selama ini, perusahaannya lebih banyak mengimpor tepung pisang yang dari Malaysia yang telah mengikuti pola labelling Jepang.

Merujuk Act No. 70, Heisei 25 tanggal 28 Juni 2013 tentang Food Labelling Act di Jepang, Undang-Undang Promosi Kesehatan (UU No. 103 tahun 2004), Undang-Undang tentang Sanitasi Pangan (UU No. 233 tahun 1943), dan Undang-Undang tentang Standardisasi Hasil Pertanian dan Hutan (Showa) pasal 175 tahun 1955, Pemerintah Jepang menetapkan peraturan pelabelan untuk melindungi kesehatan masyarakat, memfasilitasi produksi dan distribusi makanan sesuai dengan permintaan konsumen.

Memperhatikan regulasi pelabelan tersebut, Kato menganggap penting labelling produk pangan yang lengkap menjelaskan komposisi, cara pemakaian, keterangan bahan makanan itu sendiri. Dengan berinvestasi di Indonesia, maka Kato berharap ke depan dapat memenuhi permintaan impor tepung pisang dengan produk yang memenuhi standar kualitas dan regulasi pelabelan di Jepang.

Tokyo, 29 Januari 2019.